

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutiple intelegences*) dan kecerdasan spiritual. Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini atau usia prasekolah merupakan masa dimana terbentuknya individu, usia prasekolah juga merupakan masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik. Sesuatu hal yang penting dikembangkan dalam diri seorang anak adalah perkembangan berbahasanya. Menurut Bromley (1992:16) menyebutkan ada empat macam keterampilan berbahasa, seperti yang dikemukakannya bahwa: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Berbahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relative rumit dan bersifat semantik, sedangkan keterampilan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Pada kenyataannya masih banyak anak usia prasekolah yang mempunyai hambatan dalam berbicara. Penguasaan kosaata mereka masih sangat terbatas dan kadang pengucapannya yang tidak dimengerti oleh orang lain. Hal ini berakibat sulitnya mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, bahkan lingkungannya cenderung menolak mereka karena lingkungannya tersebut tidak mengerti dengan apa yang mereka ucapkan. Banyak anak yang merasa kesulitan ketika ingin mengungkapkan perasaan ataupun keinginannya akibat keterbatasan yang mereka miliki.

Berbicara bukan hanya sekedar mampu mengucapkan kata-kata ataupun bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk dapat mengekspresikan, menyatakan atau mengomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Oleh karena itu, peranan berbicara tentunya sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Perkembangan berbicara pada anak belum sempurna dan akan terus mengalami perkembangan. Agar perkembangan berbicara anak dapat berkembang optimal, maka di perlukan rangsangan dengan berbagai kegiatan pembelajaran disekolah yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Pada usia prasekolah kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif untuk dikembangkan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada usia tersebut diantaranya anak mampu berkomunikasi secara lisan, mampu melaksanakan perintah lisan, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana, menyusun kalimat, dan mengenal tulisan atau simbol sederhana. Sering kali orang tua ataupun guru menganggap bahwa berbicara merupakan hal yang biasa digunakan sehari-hari dalam berkomunikasi sehingga hal tersebut tidak perlu lagi diajarkan. Padahal hal ini sangatlah penting, karena dengan mengembangkan kemampuan berbicara, berarti juga mengembangkan kemampuan berbahasa anak, kemampuan berbahasa sangat penting bagi pengembangan pribadi anak di masa yang akan datang.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan berbicara pada anak usia prasekolah khususnya anak-anak 4-5 tahun atau anak usia TK (Taman Kanak-kanak), diantaranya adalah kurangnya stimulasi dari orang tua ataupun guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Dalam proses pembelajaran agar hasil pembelajarannya menjadi lebih bermakna, maka digunakan media khususnya media yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna (Ernawulan, 2004).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo Perkembangan berbicara anak belum meningkat, dimana masih terdapat anak yang takut, kurang berani selain itu ditemukan anak kurang lancar berbicara, kurang memiliki kosakata, kurangnya perkembangan bahasa pada anak-anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dapat diatasi dengan menggunakan media, adapun media yang dimaksud itu adalah media audio visual.

Pada kenyataan di lapangan yang peneliti temukan di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo Yakni dari 20 orang kanak terdapat 9 anak yang perkembangan berbicara belum meningkat. Hal ini dilihat dari anak-anak pada proses pembelajaran tersebut : (1) masih terdapat dalam pengucapan kata belum lengkap (2) Anak belum menguasai kosakata. (3) anak belum memiliki kejelasan vocal serta anak belum memiliki ketepatan intonasi.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara ini sudah berbagai upaya telah dilakukan guru yaitu dengan cara mengajak anak berbicara dengan cara mewawancarai anak tentang kehidupan sehari-hari di rumahnya, dengan cara memberikan buku-buku cerita dan lain sebagainya, tetapi belum memberikan hasil yang diharapkan.

Permasalahan yang sering ditemui dalam perkembangan bahasa anak usia dini adalah keterlambatan dalam berbahasa. Masih sering ditemui adanya anak yang usia dini kemampuan artikulasinya perlu dibantu. Guru sebaiknya melatih anak mengucapkan kata-kata yang belum sempurna, seperti huruf "R,S,Z,Y,F,C" dalam pengucapannya masih ada beberapa anak yang cadel, dan hal tersebut harus segera diperbaiki supaya dalam proses belajar mengajar tidak terjadi hambatan komunikasi antara guru dan anak dan antara anak dengan teman sebayanya. Mencermati kondisi tersebut untuk mengembangkan kemampuan berbicara, guru memiliki peran-peran utama dalam memfasilitasi secara optimal. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik. Meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini memerlukan suatu cara untuk teknik yang dianggap menarik dan menyenangkan.

Guru hanya memikirkan agar pembelajaran dapat disampaikan kepada anak dan kurang jeli dalam menangkap kebutuhan siswa dalam belajar tanpa melihat apakah pembelajaran yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan terwujud bila guru menggunakan media yang tepat dalam menciptakan cara-cara baru ataupun media-media yang dapat membuat anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian dengan judul “ Peran guru dalam mengembangkan kemampuan Berbicara Anak Kelompok “B” Di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kota selatan Kota ”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media audio visual Kelompok B di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media audio visual Kelompok B di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan kajian tentang anak usia dini khususnya berkaitan dengan perkembangan bahasa anak

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengelolah proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui desain media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak untuk menumbuhkan kemandirian khususnya pada anak kelompok B TK

Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota
Gorontalo.

2) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman praktis dalam bidang penelitian mengenai
masalah perkembangan bahasa terutama untuk meningkatkan bahasa anak